

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dili adalah salah satu kota di Timor Leste. Kota Dili memiliki banyak sektor pariwisata, yang mampu menjadikan kota Dili sebagai kota yang berkembang melalui sektor pariwisatanya. Perkembangan sektor pariwisata di kota Dili juga mampu memberikan dampak, bukan hanya dari mulai terlihatnya wajah kota Dili oleh dunia saja, melainkan juga mampu memberikan dampak positif dalam perkembangan sektor ekonomi.

Dampak ekonomi dari berkembangnya sektor pariwisata kota Dili ini melanda segala lapisan kalangan, mulai dari UMKM masyarakat sekitaran tempat wisata, hingga para pejabat pemerintahan. Bagi masyarakat sekitaran tempat wisata, hal ini mampu memberikan peluang bagi mereka untuk mulai membuka usaha, guna menunjang kebutuhan pokok maupun non pokok bagi wisatawan yang datang pada area tempat wisata.

Salah satu kawasan pariwisata di kota Dili yang menjadi daya Tarik wisatawan ialah kawasan pariwisata Tasi Tolu. Pada kawasan Tasi Tolu ini banyak sekali tempat wisata yang bisa dikunjungi. Misalnya Danau Tasi Tolu, merupakan danau air asin hasil endapan air laut. Keunikan Danau Tasi Tolu menjadikannya area wisata prioritas di kota Dili, sekaligus menjadi pinoer untuk menjadi daya pikat bagi wisatawan domestik dan mancanegara.

Menikmati keindahan kawasan wisata Danau Tasi Tolu, tidak lengkap rasanya kalau hanya sekejap mengunjunginya. Sehingga perlunya media untuk menjadi wadah bagi wisatawan yang datang pada Danu Tasi Tolu untuk menetap lebih lama. Sehingga media untuk wisatawan agar menetap lebih lama pada Danau Tasi Tolu ini, meurujuk pada disediakanya fasilitas infrastruktur berupa tempat menginap.

Tempat menginap yang banyak orang ketahui salah satunya adalah hotel, banyak juga orang yang kurang mengerti bahwa hotel sendiri dapat dijabarkan kedalam beberapa jenis, salah satunya adalah hotel dengan menyuguhkan pemandangan sebagai salah satu fitur dan fasilitas utama penginapan, hotel jenis inilah yang biasanya disebut dengan Resort.

Sehingga demi mewujudkan tempat wisata yang terintegrasi, diperlukan akomodasi berupa hotel resort. Hotel dan resort ini diharapkan nantinya mampu memberikan warna tersendiri bagi Danau Tasi Tolu, bukan hanya pada alamnya, tapi juga adanya hotel dan resort di Danau Tasi Tolu ini juga menjadi daya Tarik tersendiri.

Tidak hanya menjadi daya Tarik, hotel dan resort ini harus mampu menjadi ikon daerah Tasi Tolu dan juga kota Dili, dengan cara mampu merepresentasikan Tasi Tolu ke dalam bangunan, sehingga pemecahan problematika tematik bangunan hotel ini jatuh pada menggunakan tema arsitektur tradisional dengan unsur modernisasi yang juga coba dituangkan pada bangunan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan masuknya berbagai macam kultur dan kebudayaan di kota Dili, membuat kota Dili perlahan-lahan kehilangan jati dirinya. Banyak sekali unsur-unsur kultur dan kebudayaan yang lama-kelamaan tergantikan dengan budaya-budaya eropa, korea dll, yang mana sektor yang paling bertanggung jawab atas hilangnya kultur dan kebudayaan kota Dili ini adalah sektor Teknologi.

Tujuan dari adanya hotel dan resort bergaya tradisional modern ini diharapkan menjadi penjelas jati diri kota Dili, bawasanya kota Dili merupakan kota dengan beragam kultur dan kebudayaan. Hotel dan resort ini juga diharapkan mampu menjadi pengingat bagi kaum milenial bahwa kultur dan kebudayaan kota Dili masih layak untuk bersaing dengan budaya dari luar, dan dapat berdampingan dengan perkembangan teknologi.

Dari problematika tema arsitektur tersebut maka terpilihlah tema arsitektur yang cocok dengan rencana dan tujuan dari diadakannya hotel dan resort tersebut. Yakni tema *Neo-Vernacular*. *Neo-Vernacular* sendiri adalah sebuah kebudayaan yang terdiri dari jumbalah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaian terhadap iklim lokal, material lokal, dan nilai filosofi kultur dan kebudayaan. (Krier,1971). Salah satu penguat digunakanya tema ini adalah fungsi dasar bangunan yakni tempat menginap, sehingga fungsi dan nuansa serta nilai-nilai kearifan lokal dapat berjalan dengan selaras dan tertuang pada bangunan ini nantinya.

Dalam proses perancangan bangunan hotel dan resort ini tentunya tidak terlepas dari problematika. Misalnya problematika yang berkaitan dengan bangunan, tapak dan tema. Permasalahan antara bangunan dan tema memfokuskan pada pengaplikasian tema terhadap bangunan, bagaimana tema dan bangunan dapat memiliki kesinambungan yang kuat dan jelas sesuai dengan prinsip-prinsip dasar tema, yakni *Neo-Vernacular*. Prinsip-prinsip dasar tema arsitektur Neo-Vernacular sendiri : ¹ Memiliki hubungan langsung, ² hubungan abstrak, ³ hubungan lanskap, ⁴ hubungan kontemporer, ⁵ hubungan masa depan.



Gambar 1.1. Peta Lokasi Tapak
Sumber: Google Earth

1.2. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perencanaan Hotel dan Resort ini adalah :

- a. Merancang bangunan Hotel dan Resort yang dapat memberikan fasilitas
- b. yang cukup memadai untuk masyarakat Lokal maupun internasional.
- c. Merancang bentuk bangunan Hotel dan Resort yang mampu mencerminkan identitas kota Dili melalui penerapan tema arsitektur *Neo-Venracular*.

1.3. Lokasi

Lokasi tapak berada di daerah Tasi Tolu, Kota Dili, Timor Leste

1.4. Tema

Dari problematika tema arsitektur tersebut maka terpilihah tema arsitektur yang cocok dengan rencana dan tujuan dari diadakanya hotel dan resort tersebut. Yakni tema *Neo-Vernacular*. *Neo-Vernacular* sendiri adalah sebuah kebudayaan yang terdiri dari jumbalah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaian terhadap iklim lokal, material lokal, dan nilai filosofi kultur dan kebudayaan. (Krier,1971).

1.5. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perencanaan bangunan Hotel Resort yang dapat memberikan fasilitas yang cukup memadai untuk masyarakat Lokal maupun Internasional?
- b. Bagaimana merancang bentuk bangunan Hotel dan Resort yang mampu mencerminkan identitas kota Dili melalui penerapan tema arsitektur *Neo-Vernacular* ?